BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. TINJAUAN TENTANG PONDOK PESANTREN.

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama[1] Sedangkan kata pesantren sendiri berasal dari santri yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri. Santri sediri berarti yang menuntut ilmu agama Islam .[2] Dengan demikian, pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri yang sedang belajar agama Islam

Di tinjau dari pengertian pondok pesantren yang mendekati beberapa karakter diatas, sesuai dengan pendapat para ahli diantaranya.

a. DAWAM RAHARJO

> Pondok pesantren adalah tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut tentang agama Islam yang di ajarkan secara sistematis langsung dari bahasa arab serta berdasarkan pembacaaan-pembacaaan kitab-kitab klasik Kalangan Ulama'-Ulama besar.[3]

b. Menurut Zamakhsari Dhofier. Menjelaskan bahwa :

> Pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru lebih dikenal dengan sebutan " kyai ". Komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan masjid untuk beribadah. Ruang untuk belajar dan keagamaan yang lain[4].

---

[1] Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup Kyai, LP3ES th 1993, hal 18

[2] Pesantren Esiklopedi Islam Indonesia, IAIN Syarif Hidayatulloh ByamBatn. Th 1992 hal 771

[3] Dawam Raharjo , Pesantren dan Pembaharuan Jakarta LP3ES 1998 hal 2

[4] Zamakhsyari Dhofier, Op.cit ., hal.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Zuhairin dkk.

> Pondok pesantren adalah tempat murid-murid mengkaji agama islam dan sekaligus di asramakan di tempat itu.[5]

Dari beberapa pendapat yang di kemukakan oleh para ahli tersebut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai sentral figurnya. Masjid sebagai pusat lembaganya yang disekitarnya berdiri beberapa rumah kyai dan didirikan asrama atau pondok untuk tempat tinggal para santri.

Dengan demikian jelas bahwa ciri-ciri pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Ada kyai pengajar yang mengajar dan mendidik
b. Ada santri yang belajar dari kyai
c. Ada masjid
d. Ada pondok atau asrama tempat para santri bertempat tinggal.[6]

Walaupun bentuk pesantren mengalami perkembangan karena kemajuan masyarakat , tetapi ciri khas pondok pesantren seperti tersebut diatas, akan selalu nampak dan sulit dihilangkan .

Dan lebih jelasnya pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan mendidik santrinya tentang agama Islam berdasarkan Al.Qur'an sekaligus mendidik santrinya untuk selalu meningkatkan keimanan dengan menjalankan syari'at islam mendakwakannya pada masyarakat.

2. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren.

Pesantren yang merupakan bapak dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari

---

[5] Zuhairani dkk, Sejarah Pedidikan Islam, Bumi Aksara Jakarta, 1992 hal 212
[6] H.A Timur Joaelani, Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Perguruan Agama, Editor Abd. Rachman, Dermaga , Jakarta 1983 hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan sejarah, dimana pesantren lahir atas dasar kesadaran kewajiban menyebarjan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader Ulama' atau Da'i.

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul latar belakang berdirinya pondok pesantren di Indonesia.

Pertama. Bahwa pondok pesantren berakar dari tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tharekat, pendapat ini berdasarkan fakta-fakta penyiaran Islam di Indonesia. Pada awalnya banyak di kenal dalam bentuk kegiatan tharekat. Hal ini di tandai dengan terbentuknya kelompok dzikir, wirid tertentu yang di pimpin oleh seorang dan di ajarkan pula ilmu pengetahuan agama. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

Kedua. Pesantren merupakan pengambilan aliran dari sistem pesantren yang di adakan oleh aliran di Indonesia. Hal ini didasarkan fakta bahwa jauh sebelum Islam datang ke Indonesia. Pesantren sudah ada di negeri ini. Fakta lain menunjukkan bahwa pesantren bukan berasal dari tradisi Islam karena tidak di temukannya lembaga pesantren dinegara-negara Islam lainnya. Sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak ditemukan dinegara-negara yang masyarakat Hindu dan Budha seperti di India dll.[7]

Pondok pesantren di Indonesia keberadaannya dan perkembangannya baru diketahui setelah abad ke-16, yang mengajarkan berbagai kitab klasik dalam bidang Fiqh, Theologi dan Tasawuf serta menjadi pusat penyiaran Agama Islam. Berdasarkan data DEPAG th 1984/1985, jumlah pesantren di Indonesia pada abad ke 16 sebanyak 613 buah, pada masa selanjutnya pondok pesantren berkembang

[7] Esiklopedi Islam, PT. Ichtiar Baru Van Houve 1993, hal 100 - 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus baik dari segi jumlaj, sistem dan materi yang diajarkannya. Dalam tahun 1910 keberadaannya pondok pesantren seperti Denannyar telah membuka pesantren kusus putri, dan tahun 1920-an Pondok pesantren Jawa Timur seperti Tebu Ireng Jombang, Singosari Malang mulai mengajarkan pelajaran umum misalnya Bahasa Indonesia, Ilmu Bumi, Berhitung dan Sejarah.

Dalam perkembangan sejarah banyak perkembangan terjadi dalam kehidupan di dalam pondok pesantren yakni ketika dimasukkannya sistem madrasah. Pondok pesantren yang mendirikan sekolah umum , desa kurang sekolah umum yang ditetapkan oleh pemerintah dan banyaknya pondok pesantren besar yang mendirikan Perguruan tinggi Bahkan juga memasukkan pelajaran ketrampilan pada pondok pesantren seperti pertukangan,, pertanian , peternakan dan ketrampilan lainnya

3. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri serta tumbuh dengan sendirinya dalam masyarakat dan secara de facto disyahkan oleh masyarakat, sedangkan landasan yuridis forma belumdirumuskan oleh pemerintah dalam arti khusus.

Barangkali dasar-dasar yuridis formal yang bersifat umum bagi landasan berkembangnya pondok pesantren ialah UUD 1945 pasal 31 yang menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran, yang kemudian dalam Undang-Undang Pendidikan & Pengajaran No 12 Th 1954 jo No.4 Tahun 1950 Serta Undang-Undang No 2 Tahun 1989 diperluas lagi meliputi hak dan kewajib dan kebebasan menyelenggarakan atau memajukan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga dapat kita pergunakan sebagai landasan yurudis Formal ketetapan MPRS tahun 1966 No XXVII/MPRS/1966 Bab II pasal 2 yang menyatakansebagai berikut: Pendidikan Nasional bertujuan untuk :

1) Mempertinggi mental, moral, budi pekerti dan memperkkuat keyakinan agama
2) Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan
3) Membina dan mengembangkan phisik yanh kuat dan sehat[8]

Meskipun landasan Yuridis Formal itu terlalu umum bagi landasan berdiri dan berkembangnya Pon-Pes, tetapi dapat menjamin hak tersebut asalkan mereka dapat menyesuiakan diri dengan dasar dasar idiil negara yang dijadikan cita-cita / tujuan akhir pendidikan Indonesia.

Selain itu, dalam pelaksanaan sistem pesantren tersebut jangan mengandung tendensi untuk merugikan masyarakat atau sesama warga negara sebagai suatu totalitas, karena dalam Undang- Undang atau peraturan manapun tidak tercantum pemberian hak kwarganegaraan pendidikan yang negatif dalam masyarakat.

Demikian juga halnya dengan tujuan pendidikan pondok pesantren yang secara eksplisit tidak disebabkan. Untuk mengetahui tujuan pendidikan pondok pesantren tersebut penulis akan mengadakan pendekatan melalui tinjauan terhadap tujuan pendidikan Islam menurut Prof. Mohammad Athiyah Al. Abrosy. Dalam kajiaan tentang tujuan pendidikan Islam menyimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan Islam, meliputi :

a. Untuk membantu Pembentukan Aklaq Mulia

---

[8] Drs.H. Djamaludin, Drs Abdulah Aly, Kapiata Selecta Pendidikan Islam, CV Pustaka Setia, Bandung 1998 hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum muslimin telah setuju bahwa pendidikan akhlaq mulia adalah jiwa pendidikan Islam. Dalam mencapai akhlaq yang sempurna merupakan tujuan pendidikan sebenarnya segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlaq dan jiwa mereka. Sebagaimana Firman Alloh dalam surat Al-Qolam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(Q.S. Al-Qolam : 4)

b. Mempersiapkan Dunia Akhirat.

Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan Agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi semata-mata, tetapi ia harus memperhatikan kedua-duanya sekaligus. Sebagi penguat tujuan ini adalah

اِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya : Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.

c. Persiapan untuk mencari rizqi dan pemeliharaan kegiatan kemanfaatannya.
d. Menumbuhkan roh Ilmiah pada peserta didik.
e. Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga profesional.

Pendidikan Islam sekaligus menekankan pada pencaharian kehidupannya dengan jalan mempelajari beberapa bidang pekerjaan atau pendidikan. Islam tidaklah lupa menyiapkan seseorang untuk hidup dan mencari rizqi dengan berbekal keahlian dan profesi tertentu. Sebagaimana firman Allah tentang Nabi Daud As salam .[9]

---

[9] M. Athiyah al. Abrasyi , Dasar pokok pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta 1993, Hal. 1-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ

Artinya : " Kami ajarkan kepadanya cara membuat pakaian untuk melindungi kamu dari bahaya. Adakah kamu bersyukur ".
(QS. Al-Anbiya' : 80)

Secara umum penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diadakan atas dasar agama Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapat Ridho Alloh SWT. Para santri dididik untuk menjadi mukmin sejati, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Alloh, berakhlaq mulia, mempunyai pribadi yang luhur, mandiri dan mempunyai kwalitas intelektual agar setelah lulus menjadi panutan masyarakat menyebarluaskan citra dan nilai-nilai pendidikan Islam dengan penuh Ikhlas.

Selanjutnya mengenai tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Prof. H.M. Arifin adalah :

a. Tujuan khusus

   Yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang di ajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

   Yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. [10]

Melihat dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi dipesantren menguasai betul akan ilmu

---

[10] Prof. H. M. Arifin. M.Ed, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta Tahun 1995 hal. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keIslaman yang diajarkan oleh para kyai [11].Sehingga dapat menjalankan dan mendakwatikan ajaran agama Islam.

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.

Sistem yang di terapkan dalam pondok pesantren ternyata mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Akan tetapi bukan berarti tidak membawa hasil gemilang justru terbukti mampu melahirkan para santri yang mumpuni bukan hanya ilmu agama melainkan juga ilmu pengetahuan umum serta ketrampilan tertentu.

Adapun ciri khusus sistem pengajaran pondok pesantren adalah :

1. Para santri tidak mengidap penyakit simbolisnya yaitu perolehan gelar atau ijazah sebagai bentuk kelulusan pada para santri-santrinya. [12]
2. Kehidupan pondok pesantren menempatkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama dalam mengatasi problema. [13]
3. Memakai sistem sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibanding sekolah lainnya

Sedangkan sistem pengajaran dan pendidikan yang diterapkan dalam pondok pesantren adalah :

a. Sistem sorogan.

Ialah aktifitas pengajaran secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kyai, untuk membaca menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya dan bila santri telah dianggap menguasai, maka sang ustadz atau kyai akan menambahnya dengan materi baru, biasanya dengan mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain. Lalu

---

[11] Hasbullah, Op-cit, hal. 44

[12] Zubaidi Habibulloh Asy'ari, Moralitas Pendidikan Pesantren, Penerbit LPKSM, Yogyakarta, 1996, hal. 9.

[13] Amin Rais, Cakrawala Islam antara Cita-Cita Fakta , Penerbit Mizan Bandung, tahun 1991, hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Diversifikasi program dalam kegiatan telah memungkinkan makin terbukanya pesantren dan mengurangi ketergantungan absolut dengan kyai dan sekaligus dapat membekali para santrinya dengan berbagai ilmu pengetahuan diluar mata pelajaran Agama maupun keterampilan yang diperlukan dilapangan.
4. Dapat berfungsi sebagai alat pengembangan masyarakat.[17]

Demikianlah beberapa gambaran tentang tuntutan yang harus terjawab oleh pondok pesantren dewasa ini, yaitu untuk mencari bentuk baru yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK, tetapi dengan tetap dalam kandungan Iman dan Taqwa.

B. KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA.

1. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas SDM merupakan suatu masalah yang penting dalam kehidupan manusia karena baik buruknya kehidupan manusia itu sangat ditentukan oleh kualitas SDM itu sendiri. Oleh sebab itu kualitas SDM itu menjadi masalah yang utama bagi kelangsungan dan perkembangan suatu bangsa, karena dengan SDM itu semua potensi yang dimiliki suatu bangsa dapat dikembangkan seoptimal mungkin bagi peningkatan kualitas kehidupan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Kualitas yang dimiliki manusia berkenaan dengan potensi yang dimilikinya tersebut, menjadikan Alloh memberi predikat yang luhur. Dikatakan bahwa Manusia adalah Makhluq yang paling sempurna. Hal ini sesuai dengan firman Alloh dalam surat At-Tin ayat 4, yang berbunyi :

---

[17] Rusli Karim,Pendidikan Islam di Indonesia, Antara Cita dan Fakta,PTTiara Wacana, Yogya, 1991, hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : " Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya ".
(QS. At-Tin :4)

Dengan kelebihan tersebut, maka manusia dituntut untuk mampu mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya. Karena dengan kelebihan tersebut, maka Alloh memberikan amanat dan tanggung jawab kepada manusia sebagai seorang Kholifah dimuka bumi ini, sebagaimana Alloh telah berfirman dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *" Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah dimuka bumi ini".*
(QS.Al-Baqoroh : 30)

Mungkin saat ini timbul pertanyaan mengapa ada sekelompok manusia yang berkembang dan mencapai kemajuan begitu cepat, sementara kelompok lain justru mengalami kemunduran ?. Hal tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa baik buruknya manusia ditentukan oleh kualitas SDM itu sendiri.

Oleh karena itu pembinaan kearah peningkatan kualitas SDM menjadi masalah yang utama. Karena dengan SDM yang berpotensi yang ada disuatu Negara itu pulalah. Karena dengan SDM yang ada dapat dikelola seoptimal mungkin, demi peningkatan kehidupannya dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperdalam pemabahasan tetang kualitas SDM perlu adanya pengertian yang jelas tentang masalah tersebut. Untuk itu disini akan kami kemukakan beberapa pendapat para tokoh tenang pengertian (batasan) kualitas sumber daya manusia, diantaranya :

A.M. Saefuddin et.al dalam bukunya Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi, menyatakan bahwa yang disebut dengan kualitas sumber daya manusia adalah adanya kualitas iman kepada Alloh. Ilmu dan amal sholehnya yaitu sosok manusia yang bertaqwa kepada Alloh, cerdas, kreatif, inovatif, trampil dan jujur.[18]

Menurut Dr. Soekidjo Notoatmodjo kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek juga yakni fisik (kualitas fisik), dan Aspek nonfisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan lain. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program " kesehatan dan gizi sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan.[19]

Dalam pengertian lain SDM yang berkualitas adalah penciptaan atau membawa manusia itu kembali kepada fitrahnya sebagai kholifah dimuka bumi sesuai dengan aturan Alloh SWT, dan Rosulnya seperti manusia yang bersifat amanah, sifat kepedulian dengan masyarakat mempunyai pengetahuan untuk memberi jasa dalam menaggulangi kesengsaraan serta bersifat amar ma'ruf nahi munkar.[20]

Dari beberapa pendapat di atas maka telah dijelaskan bahwa yang dimaksud kualitas SDM adalah kualitas iman kepada Alloh. Ilmu dan amal sholeh pada diri manusia yang dapat dikembangkan melalui aspek fisik dengan peningkatan kesehatan dan nonfisik melalui pelatihan dan pemdidikan sehingga mempunyai pengetahuan untuk memberi jasa dalam menaggulangi kesengsaraan serta bersifat amar ma'ruf nahi munkar.

---

[18] M. Saefusin Ct.al, Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi, Penerbit Mizan, Th 1991 hal 126

[19] Dr. Soekidjo Notoatmodjo, Pengembang SDM,Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1992 hal 4

[20] Tim Perumus Fakultas Tekhnik UMJ ,Jakarta . Al Islam Dan IPTEK I . PT. Raja Grafindo Persada . Jakarta. Th. 1998. H. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ciri-ciri manusia yang berkualitas

Dalam menentukan manusia yang berkualitas tentunya kita perlu adanya batas tolak ukur yang dijadikan landasan dalam menentukan kualitas seseorang dalam hal ini menurut AM. Saefudin bahwa yang disebut dengan manusia yang berkualitas adalah apabila pada diri manusia tersebut terdapat kesatuan kualitas iman kepada Alloh, ilmu dan amal sholeh.[21]

Sedangkan kualitas SDM yang di kehendaki pada era PJPTK dan tentu saja seterusnya adalah SDM yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan, mental spiritual).[22]Adapun indikator kualitas untuk masing- masing dimensi adalah sebagai berikut :

a. Kualitas fisik dan kesehatan meliputi :

- Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
- Memiliki postur tubuh yang baik yang disebabkan oleh pening dizi.
- Meiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

b. Kualitas intelektual (pengetahuan dan ketrampilan).

- Memiliki pendidikan pada jenjang yang lebih tnggi.
- Memiliki ketrampilan.
- Memiliki penguasaan bahasa, meliiputi bahasa Nasional bahasa daerah sekurang - kurangnya bahasa asing.
- Memiliki pengetahuan ketrampilan di bidang IPTEK yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi

---

[21]A.M Saefuddin . Op.Cit., hal. 162

22 Sudarwan Danim. Tranformasi Sumber Daya Manusia. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta . 1995 h. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kualitas spiritual.

- Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .
- Serta toleransi yang tinggi dalam beragama .
- Memiliki semangat kejuangan yang tinggi.
- Jujur dan bertanggung jawab.
- Sadar akan jati diri sebagai insan pancasila.
- Lebih mementingkan kepentingan umum.
- Memiliki rasa kebangsaan.
- Memilki semangat berwira swasta dan kemandirian.
- Dan meiliki kesadaran yang tinggi, serta menyadari hak dan kuwjiban sesuai dengan yang ditetapkan dalam UUD 45

Profil manusia yang dikehendaki seperti diatas merupakan profil ideal, sebagaimana pendapat Dr. Hamzah Ya'kub, bahwa kriteria manusia yang bekualitas ialah :

- Beriman dan bertaqwa kepada Alloh. Karena iman dan taqwa merupakan fundamen kepribadian yang dapat menghasilkan manusia yang bertanggung jawab.
- Berbudi pekerti yang luhur.
- Sehat jasmani. Hal ini harus diupayakan melalui makan yang bergizi olah raga, istirahat dan aktifitasnya seimbang.
- Sehat rohani, yang meliputi kestabilan mental memiliki semangat bergairah, antusias dsb.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Terampil, yaitu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang sesuai dengan profesinya masing-masing.[23]

Dengan demikian jelaslah kiranya behwa kriteria menusia yang berkualitas ditentukan oleh kualitas keimanan, keilmuan serta amal sholehnya.

3. Sarana-sarana peningkatan kualitas SDM.

Untuk mendapatkan kualitas SDM yang tinggi diperlukan sarana-sarana pengembangan SDM yang relevan dengan tingkat pembangunan. Pengembangan SDM adalah proses peningkatan keterampilan dan kapasitas dari semua pendidikan suatu masyarakat.[24]

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo bahwa Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa proses peningkatan disini mencakup perencanaan, pengembangan dan pengelolaan SDM.[25]

Dengan demikian, agar pengembangan kualitas SDM berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan akhirnya dapat terpenuhi sesuai dengan sasaran utama PJPT II, maka pengembangan SDM itu sangat memerlukan sarana-sarana yang dapat mengantarkan pada tujuan.

Menurut M.M. Papayungan, bahwa SDM dapat dikembangkan melalui :

1. Pendidikan yaitu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke akademi dan perguruan tinggi.

---

[23]Hamzah Ya'kub " Etos Kerja Islam" Jakarta CV Pedoman Ilmu Jaya.1992. h.101
[24]Djimli. As-sidqy. Sumber Daya Manusia Untuk Masa Depan Indonesia.
[25]Dr. Soekidjo Notoatmodjo. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penerbit Rineka Cipta, 1992. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Di tempat kerja yaitu melalui program latihan sistematik maupun latihan informal pada perusahaan yang mempekerjakannya atau dalam program pendidikan orang dewasa dan melalui keanggotaan dalam berbagai organisasi, politik, budaya dan agama.

3. Pengembangan diri sendiri, dimana sesorang atas inisiatif sendiri berusaha mendapat pengetahuan, keterampilan dan kapasitas-kapasitas yang lebih besar melalui kursus-kursus bacaan atau belajar dari orang lain melalui program kesehatan masyarakat dll.[26]

Sedangkan menurut Soekidjo Notoadmodjo bahwa kualitas SDM ini menyangkut dua aspek fisik dan aspek non fisik. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program kesehatan dan gizi sedangkan untuk meningkatkan kualitas kemampuan nonfisik maka upaya pendidikan dan pelatihan yang paling diperlukan.[27]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas SDM .

Sudah menjadi kenyataan bahwa tidak ada sesuatu itu terjadi dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh yang lain. Begitu pula manusia. Dimana disebutkan bahwa kualitas manusia itu amatlah ditentukan oleh dua faktor baik dari dalam manusia itu sendiri maupun dari luar diri manusia. Untuk lebih jelasnya kami paparkan sebagai berikut :

a. Aktifitas (usaha) diri sendiri.

Adalah keinginan dari usaha yang dilakukan individu yang bersangkutan agar dapat mencapai perkembangan diri seoptimal mungkin, anak sendirilah yang harus berusaha. Dalam hal ini Mentessorri mengatakan :

" Sesungguhnya anak " itu memiliki tenaga untuk berkembang sendiri untuk membentuk dirinya sendiri sedangkan pendidikan berperan sebagai pembimbing dan mengamati proses perkembangan anak didik tersebut.[28]

---

[26] Djimli As-Sidqy, Op.Cit , hal . 109.
[27] Soekidjo Notoatmodjo, Op.Cit, hal. 4
[28] Sardiman M.A, Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta, CV Rajawali, 1986, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar haruslah aktif sendiri tanpa adanya aktifitas, maka proses belajar mengajar tidak memungkinkan terjadi. Yang pada akhirnya tidak tercipta SDM yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan firman Alloh SWT surat Ar-Ro'du ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : "..... Sesungguhnya. Alloh tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka ".

(QS. Ar-Ro'du : 11)

b. Hereditas.

Merupakan suatu penurunan sifat-sifat atau benih dari suatu generasi kepada generasi berikutnya melalui plasma benih. Adalah kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang bagi manusia, menurut pola atau ciri-ciri serta sifat-sifat tertentu dari generasi kegenerasi berikutnya dengan melalui plasma benih, yang timbul pada saat konsepsi dan berlaku sepanjang hidup seseorang.[29]

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa manusia yang berasal manusia dapat menundukkan dari satu keturunan dimana-mana membawa turunan dari pokoknya, berbagai sifat dan pembawaan yang bersamaan, misal bentuk badan, perasaan, akal dan pemikiran.

d. Lingkungan.

Ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkemang . ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun

---

[29] Drs. Mahfudh Sholahuddin. Pengantar Psikologi Pendidikan . PT. Bina Ilmu Surabaya, 1990, hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.[30]

Adapun dilihat secara kelembagaan pengaruh lingkungan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia digolongkan dalam tiga jenis, yaitu :

a. Arti dan Peran Lingkungan Keluarga.

Dalam kondisi yang bagaimanapun peran keluarga sangat penting dan menentukan. Apalagi dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas menghadapi masa depan. Dalam keluarga anak pertama kali mengenal kehidupan, oleh karena itu peranan keluarga yang pertama adalah mengadakan pemeliharaan yang baik juga kesehatan anak mulai dalam kandungan yang akhirnya terciptalah generasi yang berkualitas.

Peranan keluarga dalam peningkatan kualitas SDM sangatlah menentukan. Oleh karena itu didalam keluarga terutama orang tua haruslah memberi motivasi dan bimbingan kepada anak-anaknya agar selalu meningkatkan kualitas dirinya. Bisa hingga menjadi keluarga bahagia, sejahtera dan harmonis akan sangat menentukan bagi peningkatan kualitas SDM.

b. Lingkungan Sekolah.

Berbeda dengan lingkungan keluarga, sekolah : adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program-program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku. Disekolah anak-anak berhadapan dengan orang-orang baru pengetahuan baru dan lingkungan baru.

[30] Dr. Zakiah Drajat, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada segi lain disekolah anak akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan keterampilan dan kemampuan intelektual yang nantinya dapat berguna bagi anak didik dalam menghadapi masa depan. Yaitu manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehat jasmani dan rohani, rasa tanggung jawab kebangsaan dengan dilandasi jiwa keimanan yang kukuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[31]

c. Lingkungan Masyarakat.

Pada dasarnya manusia hidup tidak lepas dari kehidupan masyarakat karena mereka sendiri termasuk bagian dalam masyarakat. Masyarakat juga mempunyai andil besar dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Untuk mencetak generasi yang demikian perlu adanya masyarakat yang bertaqwa tidak berarti harus menciptakan situasi baru, atau mengubah masyarakat sekitar agar sesuai dengan kehendak sendiri. Akan tetapi lebih tepat diamati sebagai usaha untuk menghindari pengaruh-pengaruh buruk dari kelompok-kelompok tertentu di masyarakat, agar usaha mencitakan manusia berkualitas dapat terwujud dan juga melakukan kegiatan yang berguna bagi pembentukan manusia yang berkualitas. Lingkungan baru akan bersifat efektif, dalam arti merangsang individu apabila individu memandang bahwa lingkungan itu berarti pada dirinya.

C. PERANAN PESANTREN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam perjalanan sejarah Indonesia Pondok Pesantren mempunyai peranan besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia serta ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan dalam pesantren diselenggarakan pendidikan keterampilan melalui kursus-kursus untuk

[31] Drs. Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan PT Bina Ilmu, Surabaya,1990, h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membekali dan membantu kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya. Sebagai muslim yang berkualitas sehingga menjadi pembina masyarakat.

Pesantren dewasa ini mempunyai multidimensial Pondok Pesantren dapat dilihat sebagai pengkader untuk lembaga dakwah, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat telah mempunyai saham yang tidak kecil nilainya dalam membangun negeri tercinta ini.[32]

Eksistensi pesantren sebagai lembaga untuk mengkader mencetak para ulama merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian karena kita menyadari bahwa ulama adalah inti kekuatan umat sepanjang sejarah nilai-nilai Islam dilestarikan. Disebutkan para ulama dapat berperan sebagai berikut :

1. Pengawal ajaran Islam.
2. Juru bicara aspirasi kepentingan umat.
3. Rujukan umat dalam mengatasi persoalan yang mereka hadapi.

Tentu saja untuk berperan seperti itu, ulama harus memiliki keleluasaan pengetahuan seorang filosof, kemurnian pribadi seorang tasawuf dan kecerdikan seorang negarawan.[33]

Lebih jauh lagi Dr. Kuntowijoyo memprediksikan bahwa pesantren memberi makna dalam suatu kemajuan pembangunan karena pondok pesantren berupaya memberikan bekal keterampilan pada santrinya, seperti mereka dapat hidup secara mandiri ditengah-tengah masyarakat.[34]

Sesuai dengan ajaran islam, keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam maka kehadiran pondok

---

[32] KH. Wahid Zaini, Pemikiran Kaum Santri, Yogya, LKPSM, hal. 102
[33] Jalaluddin Rahman, Islam Aktual, Bandung, Mizan, 1991, hal. 302
[34] Kuntowijoyo, Pradigma Islam Interprestasi Untuk Aksi, Bandung, Mizan, 1991, hal. 262-263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren dlam masyarakat diharapkan dapat mengubah konotasi masyarakat dari kegelapan menuju kebenaran yang mana perbaikan tersebut harus bermakna dalam peningkatan dimensi intelektual dan dimensiologi.

Dalam menyongsong kehidupan yang lebih baik, peranan pondok pesantren diharapkan mampu mengatasi tantangan dan kondisi kritis. Karena dengan bekal mengadakan pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman serta pembinaan pribadi-pribadi muslim yang jernih pikirannya, bersih jiwanya, dan luhur sikap dan budi pekertinya, di harapkan akan lahirnya ulama-ulama yang istiqomah, komit terhadap ajaran islam, mampu menjadi uswah dan pemandu umat, dan pemeliharaan nilai-nilai Islam, dia juga diharapkan mampu memberi jawaban terhadap masa-masa yang dihadapi oleh umat Islam, serta mampu menjaga kemurnian ajaran Islam. Dengan perbendaharaan ilmu yang dimilikinya lembaga ini juga dapat dinanti-nantikan untuk berperan aktif melakukan amar ma'ruf nahi munkar terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian dengan melihat perjalanan sejarah bangsa indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren mempunyai peran yang besar dalam usaha meningkatkan kualitas SDM. Hal ini terbukti, selain pondok pesantren memperkuat iman, meningkatkan ketaqwaan, membina amal sholeh, juga mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia serta ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan, melalui kursus-kursus untuk membekali dan membantu kemandirian para santrinya dalam kehidupan masa depan, sebagai muslim yang berkualitas, sehingga menjadi pembina masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mewujudkan hal ini, tentu saja harus diikuti dengan usaha-usaha renovatif dan inivatif yang terus menerus untuk meningkatkan dan menyempurnakan sistem yang ada didalamnya.

Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dengan dibantu oleh beberapa departemen yang lain, sejak Repelita II telah menetapkan Policy tentang teknis pembinaan pondok pesantren yang menyangkut peningkatan mutu tertuju kepada 2 (dua) bidang kemampuan, yaitu :

a. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama secara teoritis dan praktis.
b. Kemampuan keterampilan dan kejujuran.Peningkatan kualitas tersebut dituangkan kedalam program pendidikan yang tercakup dalam 5 komponen peningkatan, yaitu :

    a. Peningkatan dalam pendidikan dan pengajaran agama dengan sistem dan metode yang telah ada ditambah dengan metode lain yang lebih efektif.
    b. Kepramukaan, yang mendidik para santri agama lebih mampu menghayati kenyataan hidup dalam dalam masyarakat sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan umat dan bangsa.
    c. Kesehatan dan olahraga, agar para santri benar-benar mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama tentang hidup sehat rohaniah dan jasmaniah sesuai dengan ilmu pengetahuan modern.
    d. Seni budaya, sebagai manifestasi rasa keagamaan yang sehat dan berguna untuk menghaluskan budi serta perasaan sebagai hamba Tuhan. Dengan seni juga manusia dapat menikmati keindahan hidup beragama.
    e. Keterampilan dalam segala bidang yang relevan dengan tugas hidupnya dalam masyarakat. Dengan skill yang dimilikinya para santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mampu berdiri sendiri, bahkan mampu berdakwah dengannya, yang hasilnya lebih efektif dari pada hanya berkhotbah saja. Dakwah seperti ini, dalam zaman modern sekarang tampaknya sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang membangun.[35]

[35] Hasbulloh, Op.Cit., hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id